

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSEP RUANG DENGAN BERMAIN DRUM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN Kelas II di SLB Limas Padang**

(Single Subject Research)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan

Luar Biasa Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

AGUS WAHYU N.H

95909/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSEP RUANG DENGAN BERMAIN DRUM
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN Kelas II di SLB Limas Padang**

(single subject research)

Nama : Agus Wahyu N.H
Nim /Bp : 95909/2009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

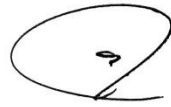
Padang Januari 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I

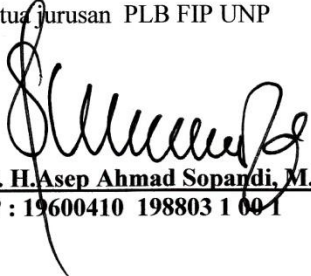

Dra. Fatmawati, M.Pd
NIP. 19580110 198503 2 009

Pembimbing II


Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd
NIP.19670921 199802 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP : 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Konsep Ruang dengan Bermain
Drum Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Limas
Padang (*single subject research*)

Nama : Agus Wahyu Nur Hakim

BP/NIM : 2009/95909

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

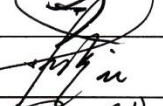
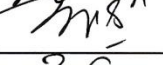
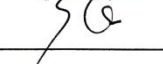
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Fatmawati, M.Pd
2. Sekretaris : Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd
3. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.Pd
4. Anggota : Martias Z., S.Pd, M.Pd
5. Anggota : Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRACT

Agus Wahyu N.H (2013) : Improving The Ability To Know The Concept Of Space With Play Drums On A Mild Mental Retardation Children Class II At Slb Limas Padang. (Single Subject Research). Special Need Education Department Thesis.

Mental retardation child experienced disturbances in the Desert about SLB Limas spaces left-right. This research uses a Single Subject Research (SSR) and design A, B. Research Subject is a mild mental retardation. The Target behaviour from this research is the ability of child to determine the concept of left-right space as measured by calculating the percentage. Research results are analyzed include the number of observations on the baseline conditions as much as five times the meeting and conditions of intervention as much as ten times.

After the data analyzed were obtained the following results in the baseline phase that the child was only able to recognize the concept of space above ground. On a phase of intervention, namely conducting lessons with use drumming, child can get to know the concept of space is left-right (value reaches 100%). Observations seen on the sixth day of the seven child's condition may show and mentions the concept of right, on the eighth day of the child's condition may indicate observations and mention the concept of space, almost all left-right on the ninth day of observation conditions child may demonstrate the concept of space is dominated on the right and on the day of the tenth and eleventh child observation is able to show and mentions almost all space correctly next twelve observation there is an increased slightly Thirteenth day to fifteen child observations can show all orders of space concepts correctly.

Then it can be interpreted that learning to play the drums can be applied to improve the ability to know the concept of left-right space for light mental retardation. Researchers suggest to teachers and researchers in order to provide further learning by using drumming to get to know the concept of space is left-right in the next lesson.

ABSTRAK

Agus Wahyu N.H (2013) : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Ruang Dengan Bermain Drum Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas II Di SLB Limas Padang. (Single Subject Research). Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukanya seorang anak tunagrahita ringan di SLB Limas Padang yang belum mengenal konsep ruang. Penelitian ini menggunakan penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A,B. Subjek penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan. target behavior dari penelitian ini adalah kemampuan anak menentukan konsep ruang kiri-kanan yang diukur dengan menghitung persentase. Data dianalisis dengan grafik. Hasil penelitian yang dianalisis mencakup jumlah pengamatan pada kondisi *baseline* sebanyak lima kali pertemuan dan kondisi *intervensi* sebanyak sepuluh kali pertemuan.

Setelah data dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut pada phase *baseline* yaitu anak hanya mampu mengenal konsep ruang atas bawah. Pada phase *intervensi* yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan bermain drum, anak bisa mengenal konsep ruang kiri-kanan (nilai mencapai 100%). Pengamatan dilihat pada hari keenam ketujuh kondisi anak dapat menunjukkan dan menyebutkan konsep kanan , pada hari ketujuh dan kedelapan pengamatan kondisi anak dapat menunjukkan dan menyebutkan konsep ruang kiri-kanan hampir semua, pada hari kesembilan pengamatan kondisi anak dapat menunjukkan konsep ruang kanan yang di dominasi pada arah kanan dan pada hari kesepuluh dan kesebelas pengamatan anak mampu menunjukkan dan menyebutkan hampir semua konsep ruang dengan benar selanjutnya pengamatan kedua belas ada peningkatan sedikit sampai hari ketigabelas sampai limabelas pengamatan anak dapat menunjukkan semua konsep ruang kanan-kiri dengan benar.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan bermain drum dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep ruang kiri-kanan bagi anak tunagrhitita ringan. Peneliti menyarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya agar dapat memberikan pembelajaran konsep ruang kiri-kanan dengan menggunakan bermain drum dalam pembelajaran selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi adalah sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1).

Skripsi ini membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep ruang pada anak tunagrahita kelas II melalui bermain drum dalam bentuk penelitian *Single Subject Research* yang peneliti lakukan di sekolah SLB Limas Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II kajian teori membahas tentang hakekat anak tunagrahita ringan, bermain drum dan teknik dasar bermain drum, kerangka konseptual, hipotesis dan kriteria pengujian hipotesis. Bab III metodologi penelitian membahas tentang jenis penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian membahas tentang deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan

skripsi ini. Hanya do'a yang peneliti hadiahkan, semoga bantuan yang di berikan pada peneliti dinilai sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Padang, Juli 2013

Peneliti

Agus Wahyu N.H

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB. II. KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Ruang.....	8

B. Bermain.....	10
C. Hakikat Drum	12
D. Anak Tunagrahita Ringan	22
E. Kerangka Konseptual.....	28
F. Hipotesis	30
BAB. III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Subjek Penelitian	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Kriteria pengujian hipotesis	41
BAB. IV. HASIL PENELITIAN.....	42
A. Deskripsi Data.....	42
B. Analisis Data.....	48
C. Pembuktian Hipotesis	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan penelitian.....	69
BAB. V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Level perubahan	38
2. Format analisis antar kondisi.....	40
3. Panjang kondisi baseline	43
4. Panjang kondisi intervensi.....	47
5. Estimasi kecenderungan arah	50
6. Persentase stabilitas baseline.....	53
7. Persentase stabilitas intervensi	56
8. Kecenderungan jejak data	58
9. Level stabilitas dan rentang.....	59
10. Level perubahan.	59
11. Format analisis	60
12. Jumlah variabel yang dirubah	61
13. Perubahan kecenderungan arah	62
14. Perubahan kecenderungan stabilitas	63
15. Rangkuman analisis antar kondisi	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Desain grafik A-B	31
2. Grafik kondisi <i>baseline</i> (A).....	43
3. Grafik kondisi <i>intervensi</i> (B)	47
5 Perbandingan kondisi baseline dan intervensi	47
6 Estimasi kecenderungan arah dalam mengenal konsep ruang	50
7 Stabilitas kecenderungan anak dalam mengenal konsep ruang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian	74
2. Instrumen Penelitian Akademik	76
3. Program Pembelajaran Individual (PPI)	78
4. Hasil tes.....	85
5. Dokumentasi Penelitian.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 3 ayat 1 dan Undang-Undang nomer 2 tahun 1989 Sistem pendidikan nasional Bab 3 ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dengan (anak normal) dalam pendidikan. Tujuan dunia pendidikan adalah untuk menciptakan dan membentuk manusia yang bertakwa, berilmu serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk direalisasikan dalam kehidupan di masyarakat hal ini berlaku untuk semua anak tanpa memandang keadaan fisik, mental, intelektual, dan atau sosial sesuai yang tercantum dalam pasal 5 ayat 2 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Disamping hak-hak yang dimiliki oleh anak tunagrahita dalam memperoleh layanan pendidikan dan pengajaran, sebagai anggota masyarakat anak tunagrhitanya hidup dan berinteraksi dengan lingkungan, keluarga, masyarakat serta sosial budayanya. Oleh karena itu layanan pendidikan yang diberikan diupayakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal. Pendidikan luar biasa sebagai salah satu bentuk pendidikan khusus yang meliputi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, autisme dan kesulitan belajar. Salah satunya adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental yang mana

perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal yang mana anak tunagrahita berhak memperoleh layanan pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Dimana tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata atau sering disebut anak yang memiliki keterbelakangan mental.

Disamping itu mereka mengalami keterbelakang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak tunagrahita atau yang dikenal dengan istilah ketebelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal. Tunagrahita atau keterbelakngan mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

Anak yang mengalami gangguan intelektual mempelajari berbagai hal lebih lambat daripada anak-anak lain sebayanya. Mereka memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Karena keterbatasan kecerdasannya mereka sukar untuk mengikuti program di sekolah biasa secara klasikal. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yaitu disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut, termasuk dalam mengenal konsep ruang.

Konsep ruang merupakan suatu proses kemampuan seseorang untuk memaknai suatu objek secara mendalam. Pemahaman konsep ruang berupa arah kanan kiri, depan belakang dan atas bawah. Pengetahuan konsep ruang perlu dikuasai oleh anak termasuk anak tunagrahita ringan, khususnya dalam proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika anak paham dan mengerti akan konsep ruang. Anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin diberikan dapat tercapai dengan baik.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tentang konsep ruang terdapat pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mana standar kompetensinya memahami istilah yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sedangkan kompetensi dasar mengenal ruang-ruang yang ada disekolah. Untuk itu pembelajaran tentang konsep ruang perlu diajarkan sejak dini, sehingga ketika guru memberi pelajaran yang berhubungan dengan konsep ruang, anak tidak lagi mengalami kesulitan baik kesulitan yang dihadapi anak untuk mengerti materi yang diajarkan ataupun kesulitan yang ditemui guru ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan Study pendahuluan yang penulis lakukan dari tanggal 21 Februari sampai dengan tanggal 4 Maret 2013 di SLB Limas Padang penulis menemukan anak yang berada pada kelas II mengalami hambatan dalam konsep ruang, Hal ini penulis dapatkan setelah penulis melakukan asesmen terhadap anak tunagrahita X tersebut. Dimana ketika penulis meminta anak untuk mengangkat kedua tangan anak mampu untuk melakukan hal tersebut tetapi ketika penulis

meminta anak mengangkat tangan kiri, anak tidak bisa menunjukan tangan kiri dengan benar, selanjutnya ketika penulis meminta anak untuk mengangkat tangan kanan anak juga tidak mampu melakukan perintah dari penulis.

Untuk Kemampuan mengenal kaki kanan, kaki kiri anak terbalik-balik melakukannya. Ketika anak diperintahkan menunjuk mata kanan, mata kiri anak juga tidak bisa untuk membedakan dengan benar. Dari kesimpulan hasil asesmen anak belum bisa untuk membedakan konsep kiri kanan dengan benar.

Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan anak belum mampu untuk mengenal konsep ruang secara keseluruhan, dengan contoh yang di berikan oleh peneliti yaitu menggunakan media stik drum yang mana saat peneliti menanyakan mana stik drum sebelah kanan anak terbalik-balik mengambilnya sedangkan ketika peneliti menanyakan mana stik drum sebelah kiri anak mengambil stik drum sebelah kanan. Tapi untuk kemampuan menunjukkan konsep atas bawah, depan belakang, anak sudah dapat menunjukkannya dengan baik. Untuk kemampuan mengenal atas bawah penulis meminta anak melihat keatas dan kebawah anak mampu menunjukkan dengan benar.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas bahwa anak tunagrahita X ini mengalami hambatan pada konsep ruang khususnya kanan dan kiri seperti contoh : ketika dalam kegiatan senam yang dilakukan sekolah anak tidak dapat melaksanakan instruksi dari guru dengan baik. kemudian dari asesmen yang telah dilakukan penulis mendapati anak gemar menggendang-gendang atau memukul-

mukul meja ketika pelajaran berlangsung atau ketika anak itu merasa bosan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan konsep ruang dengan bermain drum bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Limas Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak Tunagrahita ringan mengalami hambatan pada konsep ruang kanan dan kiri
2. Dalam proses pembelajaran anak mudah bosan
3. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga kurangnya motivasi untuk anak
4. Anak suka melakukan menggendang-gendang atau memukul-mukul meja ketika merasa bosan saat belajar.
5. Bermain drum belum pernah digunakan untuk mengenal konsep kiri-kanan.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan terfokusnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah pada “meningkatkan kemampuan konsep ruang kanan-kiri dengan bermain drum bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Limas Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan yaitu “apakah dengan bermain drum dapat meningkatkan kemampuan konsep ruang kiri-kanan bagi anak tunagrahitarangan kelas II di SLB Limas Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah dengan bermain drum dapat meningkatkan kemampuan konsep ruang kiri kanan bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SLB Limas Padang ?.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama pihak yang berhubungan dengan bidang pendidikan khusus antara lain :

a. Manfaat praktis

1. Bagi guru

Sebagai acuan bagi guru kelas dan diharapkan dapan dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih cara untuk meningkatkan kemampuan konsep ruang pada anak tunagrahira ringan di SLB Limas padang.

2. Bagi orang tua

Sebagai masukan dan alternatif untuk orang tua dalam memilih permainan bagi anak. Bermain yang di maksud yaitu bermain yang bermanfaat sehingga dapat juga digunakan sebagai bahan belajar bagi

anak. Seperti bermain drum yang apa bila orang tua menggunakan media tersebut dapat meningkatkan kemampuan konsep ruang pada anak tunagrahita ringan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan luarbiasa tentang bermain drum untuk meningkatkan kemampuan konsep ruang anak tunagrahita ringan.

4. Bagi peneliti berikutnya

Salah satu cara memberikan pemahan konsep ruang pada anak tunagrahita ringan dengan bermain drum.

b. Manfaat Konseptual

Merupakan sumbangan atau ide untuk dunia pendidikan dan bermanfaat baik bagi pembaca maupun penulis dalam mengajarkan konsep ruang pada anak.